



Membangun Jiwa Pemimpin Percaya Diri dan Berkarakter pada Siswa SMAN 1 Pangandaran

Lulu Andiani¹, Hade Yustika Prayoga², Wulandari³, Yayat Hidayat⁴

^{1,2,3,4}STITNU AL-Farabi Pangandaran

¹Email : luluandiani@stitnualfarabi.ac.id

²Email : hadeyustikaprayoga@stitnualfarabi.ac.id

³Email: wulandari@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: yayathidayat512@yahoo.com

Article History:	Abstract
Received: 3 Maret 2025	<i>This community service activity (PKM) aims to foster self-confidence and build positive leadership character in students of SMAN 1 Pangandaran through participatory and applicable leadership training. Through this activity, students are expected to be able to recognize their potential, improve communication skills, take initiatives in various situations, and build an attitude of responsibility and discipline as the foundation of leader character. The urgency of this activity is very high considering the real conditions at SMAN 1 Pangandaran which show that some students still experience obstacles in expressing opinions, hesitate to appear in public, and play a less active role in organizations and other school activities. This community service activity (PKM) is carried out through the Service Learning (SL) method through the stages of investigation, preparation, action and reflection. This workshop was held in three main sessions, namely material presentation, question and answer, and leadership simulation practice. Through these three stages - material, discussion, and practice - this workshop clearly embodies the essence of leadership as defined by Robins and Judge. The students learned not only to learn about leadership, but also to experience it directly in a context that supports the development of vision, influence, and interpersonal skills needed by a leader.</i>
Reviced: 7 Maret 2025	
Accepted: 31 Maret 2025	
https://doi.org/10.62515/society.v2i1.968	
Keywords: Leadership, confidence, character	
Kata kunci: Kepemimpinan, percaya diri, berkarakter	Abstrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk karakter kepemimpinan yang positif pada siswa SMAN 1

Pangandaran melalui pelatihan kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengambil inisiatif dalam berbagai situasi, serta membangun sikap tanggung jawab dan disiplin sebagai fondasi karakter pemimpin. Urgensi kegiatan ini sangat tinggi mengingat kondisi nyata di SMAN 1 Pangandaran yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengekspresikan pendapat, ragu tampil di depan umum, serta kurang berperan aktif dalam organisasi maupun kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode Service Learning (SL) melalui tahapan-tahapan investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Workshop ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama yaitu pemaparan materi, tanya jawab, dan praktik simulasi kepemimpinan. Melalui ketiga tahapan tersebut-materi, diskusi, dan praktik-workshop ini secara nyata mewujudkan esensi kepemimpinan sebagaimana yang didefinisikan oleh Robins dan Judge. Para siswa belajar tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam konteks yang mendukung pengembangan visi, pengaruh, dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin.

How To Cite This Article: Andini. L, Prayoga. H. Y, Wulandari, Hidayat. Y. (2025). Membangun Jiwa Pemimpin Percaya Diri dan Berkarakter pada Siswa SMAN 1 Pangandaran. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, Vol.2 (No. 1), 129-141

Pendahuluan

Rasa percaya diri, intelegensia, visioner, motivasi, dan komunikatif yang kuat merupakan unsur penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan orang lain, tetapi juga mencerminkan kualitas diri, seperti keberanian untuk tampil, ketegasan dalam mengambil keputusan, serta konsistensi dalam menjunjung nilai-nilai positif. Menurut Goleman (2000), kesadaran diri, rasa percaya diri, komitmen, dan kemampuan sosial, merupakan salah satu kecerdasan emosional yang bisa dijadikan sebagai fondasi utama dalam membentuk calon pemimpin yang efektif (Suryana, 2019). Seorang pemimpin perlu mempunyai rasa percaya diri karena ia dituntut untuk berani dalam menerima tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan resiko.

Perilaku pemimpin merupakan sesuatu yang bisa dipelajari, sehingga jika seorang siswa diberikan pelatihan kepemimpinan, maka ia akan mempunyai perilaku dan karakter seorang pemimpin. Bass & Bass (2008) menegaskan

bahwa kepemimpinan bisa dipelajari dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan (Lumban Gaol, 2020). Maka dari itu, penguatan kepemimpinan melalui kegiatan yang aplikatif seperti workshop menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, pembina organisasi, dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, bisa dinyatakan bahwa di SMAN 1 Pangandaran, masih ditemukan berbagai permasalahan yang mengindikasikan lemahnya rasa percaya diri dan karakter kepemimpinan di kalangan siswa. Banyak siswa yang masih enggan tampil di depan umum, ragu dalam mengemukakan pendapat, dan cenderung pasif dalam kegiatan organisasi maupun kerja kelompok. Kurangnya rasa percaya diri menjadikan seorang siswa menjadi lebih mudah putus asa, membuat keputusan secara tiba-tiba dan tidak memikirkan resiko kedepannya (Hutaean, 2021). Selain itu, kurangnya inisiatif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas menjadi hambatan dalam menumbuhkan budaya kepemimpinan yang positif di kalangan para siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mengembangkan sikap kepemimpinan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan remaja. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah, karena dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, komunikatif, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Yuniarsih et al., 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pelaksanaan workshop kepemimpinan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam membangun kepercayaan diri dan karakter kepemimpinan siswa secara menyeluruh.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk karakter kepemimpinan yang positif pada siswa SMAN 1 Pangandaran melalui pelatihan kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengambil inisiatif dalam berbagai situasi, serta membangun sikap tanggung jawab dan disiplin sebagai fondasi karakter pemimpin.

Urgensi kegiatan ini sangat tinggi mengingat kondisi nyata di SMAN 1 Pangandaran yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengekspresikan pendapat, ragu tampil di depan umum, serta kurang berperan aktif dalam organisasi maupun kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan aspek kepribadian dan *soft skills* melalui pendekatan yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan pelatihan kepemimpinan ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara emosional dan sosial, sehingga mampu menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan siap mengambil peran sebagai pemimpin di masa depan. Selain itu, Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi strategi konkret dalam menyiapkan generasi muda yang siap memimpin dan berkontribusi secara positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kajian Teori

Istilah kepemimpinan merujuk pada sikap yang siap dalam mengambil resiko serta mempunyai hasrat untuk membuat sebuah perubahan dan bisa menerima tanggung jawab di saat orang lain berdalih. Kepemimpinan juga bisa dimaknai sebagai kemampuan yang ada pada diri seorang yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau bisa mengarahkan untuk meraih tujuan. Robins dan Judge (2009) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan dalam mempengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah visi atau tujuan (Purba et al., 2021). Dalam proses pencapaian tujuan tersebut seorang pemimpin haruslah mempunyai rasa percaya diri agar bisa mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Menurut chares dan David (2010) dalam terdapat lima sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yaitu:

1. Intelelegensi

Para pemimpin pada umumnya relatif harus cerdas dari orang-orang yang dipimpinnya. Seorang siswa perlu dibekali tentang konsep dasar kepemimpinan, komunikasi efektif, potensi diri, sifat pemimpin, serta peran pemuda dalam perubahan sosial. Dengan pemahaman dasar yang kuat, siswa bisa meningkatkan kapasitas intelektualnya sebagai calon pemimpin.

2. Visioner

Seorang pemimpin harus mempunyai kematangan dan keluasan dalam

pandangan sosial. Secara emosional, para pemimpin harus mampu melihat suatu masalah secara utuh dan mempunyai kontrol yang baik dalam mengendalikan kondisi yang kritis. Selain itu, visioner berarti seorang pemimpin harus mampu melihat masa depan. Seorang pemimpin visioner ialah sosok yang mampu melihat lebih dari apa yang ada di depan mata (Rachman et al., 2023).

3. Percaya diri

Untuk memperoleh kepercayaan dan keyakinan dari anggotanya, seorang pemimpin haruslah percaya diri (Putri et al., 2024). Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki keyakinan penuh terhadap diri sendiri dan didukung oleh kemampuan untuk menganalisis potensi, kekuatan, kelemahan, serta apa yang dimilikinya sehingga bisa memaksimalkan potensi dalam dirinya dan mengantisipasi kekurangan yang dimilikinya.

4. Motivasi

Seorang pemimpin perlu memberikan inspirasi dan dorongan yang bisa membangun timnya untuk memberikan kinerja terbaiknya melalui pemberian inspirasi. Menurut McSHane & Glonow (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi, momotivasi, dan memberdayakan orang lain untuk berkontribusi dalam mencapai efektivitas dan keberhasilan organisasi (Nursalim et al., 2023).

5. Komunikatif

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan dalam komunikasi dengan setiap anggotanya karena komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam kepemimpinan. Menurut Jennifer M. George (2006:437) menyebutkan bahwa komunikasi adalah membagi informasi antara dua orang atau lebih atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama (Zahara, 2018).

Beberapa jurnal pengabdian kepada masyarakat tentang kepemimpinan seperti jurnal PKM oleh yang berjudul "Pelatihan Character Building sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa/i di SMK Tinta Emas Indonesia". Studi ini menekankan pentingnya pelatihan character building dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan intensif mingguan yang berfokus pada pengembangan kepribadian dan sikap positif (Widiawati et al., 2023).

Kedua, dalam jurnal yang berjudul “Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif” membahas pelatihan dasar kepemimpinan yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek karakter siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas (Adinugraha et al., 2021).

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Generasi Z” menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam mendukung pengembangan kepemimpinan siswa (Hunaida et al., 2025).

Dari ketiga studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada program pengabdian yang secara khusus ditujukan untuk siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan yang kurang aktif dalam organisasi sebagai fokus utama pembinaan kepemimpinan. Di sinilah letak gap penelitian yang coba diisi oleh PKM ini. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penguatan karakter dan penumbuhan rasa percaya diri, tetapi juga dilengkapi dengan praktik simulasi kepemimpinan secara langsung, seperti latihan memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan menyampaikan aspirasi, sehingga siswa dapat mengalami peran pemimpin secara konkret dan bertahap membentuk keberanian serta inisiatif dalam kehidupan sekolah dan sosial mereka.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode *Service Learning* (SL), yaitu metode yang mengintegrasikan manfaat pelayanan masyarakat melalui panduan yang tepat dan refleksi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya, membangun rasa tanggung jawab, dan memperkuat komunitas. Adapun langkah-langkah metode service learning menurut Kaye (2004) diantaranya adalah tahapan investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi (Haryono et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Pangandaran, dengan peserta kegiatan yaitu siswa-siswi kelas X dan XI yang ikut dalam organisasi intra sekolah seperti OSIS, MPK, dan ekstrakurikuler lain namun masih membutuhkan pembinaan dalam membangun rasa percaya diri serta jiwa seorang pemimpin yang perlu dikembangkan. Jumlah peserta

sebanyak 30 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK dan pembina organisasi.

Hasil dan Diskusi

Workshop Kepemimpinan di SMAN 1 Pangandaran

Workshop kepemimpinan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 yang berlokasi di SMAN 1 Pangandaran dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang yang merupakan perwakilan dari berbagai organisasi siswa seperti osis, ekstrakurikuler, dan organisasi kegiatan lainnya yang membutuhkan pembinaan tentang kepemimpinan supaya para siswa tersebut bisa menjadi lebih percaya diri, dan mempunyai jiwa seorang pemimpin dalam dirinya. Workshop ini mengusung tema “kepemimpinan lahir dari jiwa generasi muda yang percaya diri dan berkarakter” yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai dasar kepemimpinan melalui pengutamaan karakter dan rasa percaya diri. Dengan menggunakan metode service learning, kegiatan workshop ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahapan investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi.

1. Tahapan Investigasi

Analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada di SMAN 1 Pangandaran. Metode yang dilakukan adalah wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta pembina ekstrakurikuler dan osis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan sekolah saat ini ialah pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang kurang inisiatif dan kesulitan dalam berkomunikasi efektif.

Situasi ini mendorong pentingnya intervensi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar berani dalam berbicara di depan dan mampu untuk memimpin suatu kelompok. Berdasarkan temuan ini, tim pelaksana membentuk konsep workshop kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah khususnya para siswa yang kemudian diajukan kepada dosen pengawas lapangan untuk disetujui.

2. Tahapan Persiapan

- a. Penyusunan Materi dan Rencana Kegiatan. Berdasarkan analisis kebutuhan,

tim pelaksana menyusun materi workhsop yang mengacu pada teori-teori kepemimpinan seperti konsep dasar kepemimpinan, karakteristik seorang pemimpin, pentingnya rasa percaya diri, serta materi tentang komunikasi efektif.

- b. Koordinasi dengan pihak sekolah yang dilakukan meliputi penentuan tanggal kegiatan, penentuan jumlah peserta, serta persiapan untuk ruang kegiatan, proyektor, dan perlengkapan pendukung.
- c. Persiapan media dan dokumentasi yang terdiri dari slide presentasi, kertas kerja simulasi kepemimpinan, dan kamera untuk foto beserta video. Persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa workshop kepemimpinan berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta, dan menghasilkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa yang percaya diri.

3. Pelaksanaan

Workshop ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama yaitu pemaparan materi, tanya jawab, dan praktik simulasi kepemimpinan.

a. Pemaparan materi

Materi yang disampaikan pada workshop ini ialah materi tentang konsep dasar kepemimpinan, karakteristik pemimpin yang efektif, penguatan rasa percaya diri, serta komunikasi yang efektif. Materi ini bertujuan membangun kerangka pemikiran peserta tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya berpikir dan bertindak untuk membawa kelompoknya menuju tujuan bersama. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif supaya siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata dilingkungan sekolah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kepemimpinan

Pembekalan materi ini mengembangkan aspek intelegensi pada diri siswa. dengan pemahaman dasar yang kuat, siswa diharapkan bisa meningkatkan kapasitas intelektualnya sebagai calon pemimpin yang mampu berpikir sistematis dan rasional. Selain itu, pada kegiatan ini para peserta juga diajak berdiskusi tentang tentang cita-cita, masa depan, serta bagaimana mereka dapat memberi kontribusi dalam masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk menmbuhkan sikap visioner yang ada pada diri siswa. Peserta diajak untuk menyusun visi pribadi sebagai bentuk kedewasaan dalam memandang peran dan tanggung jawab sosialnya.

Keseluruhan materi ini diberikan supaya para generasi muda bisa menjadi pemimpin masa depan yang percaya diri, komunikatif, bertanggung jawab, serta mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Selain itu, kepemimpinan bisa meningkatkan keterampilan interpersonal remaja, membantu dalam membangun jejaring sosial yang kuat dan sehat (Juntak et al., 2024).

d. Sesi tanya jawab

Pada sesi ini peserta diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan mendalami materi melalui interaksi dua arah. Sesi ini melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan kritis, serta berkontribusi dalam diskusi kelompok. Sesi kedua ini dirancang untuk mengasah keberanian peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat sekaligus melatih kepercayaan diri serta melatih kemampuan berpikir kritis dan intelektualnya dalam merespon persoalan-persoalan kepemimpinan. Bagi siswa yang mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan, ini juga menjadi pelatihan komunikatif dan responsif, membiasakan siswa menyampaikan pendapat dengan jelas dan belajar untuk mendengarkan serta merespon pendapat orang lain secara bijak.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Yang Aktif Bertanya

e. Praktik Simulasi Kepemimpinan

Praktik kepemimpinan dilakukan untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa dan kerja sama tim. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan pembagian peran satu orang pemimpin dan dua orang anggota. Siswa yang berperan sebagai pemimpin diberikan sebuah gambar yang tidak boleh diperlihatkan kepada anggota lain.

Siswa yang berperan sebagai pemimpin bertugas untuk memberikan intruksi verbal secara jelas dan terstruktur kepada anggota pertama. Selanjutnya, anggota pertama bertugas untuk menggambar pada kertas yang sesuai dengan arahan pemimpin dan hanya diberikan satu kesempatan untuk bertanya. Kemudian menyampaikan deskripsi hasil gambarnya kepada anggota kedua. Siswa yang perperan sebagai anggota kedua bertugas untuk menggambar berdasarkan intruksi dari anggota pertama dan tidak diberikan kesempatan untuk bertanya.

Melalui simulasi ini, peserta workshop tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam dinamika kelompok. Aktivitas ini menciptakan ruang belajar yang interaktif dan reflektif yang secara nyata bisa mengasah kemampuan berpikir, kerja sama, dan komunikasi sebagai pondasi dalam membentuk karakter pemimpin muda.

Kegiatan ini juga mengembangkan karakter visioner, terutama pada siswa yang berperan sebagai pemimpin. Mereka dituntut untuk membayangkan proses akhir dari komunikasi berantai ini, membayangkan bentuk gambar yang diinginkan, serta memperkirakan potensi hambatan yang mungkin terjadi di tengah jalan. Kemampuan untuk memandang masalah secara menyeluruh dan berpikir jauh ke depan tercermin saat mereka mencoba menyusun strategi penyampaian instruksi agar hasil akhirnya mendekati gambar asli.

4. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan workshop. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, khususnya dalam forum-forum organisasi seperti OSIS dan ekstrakurikuler. Selain itu, dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan karakter siswa pasca

mengikuti workshop. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukan adanya peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, tampil di depan umum, serta berani mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok.



Gambar 3. Wawancara dan Observasi Pasca Workshop

Namun demikian, tim juga menyadari perlunya perbaikan dalam hal manajemen waktu, penyampaian materi yang lebih interaktif, dan pemberian pendampingan lanjutan agar dampak workshop dapat lebih berkelanjutan. Refleksi ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan serupa di masa mendatang dengan kualitas yang lebih optimal dan berdampak signifikan bagi perkembangan kepemimpinan siswa.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Kepemimpinan Lahir Dari Jiwa yang Percaya Diri dan Berkarakter” ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Melalui berbagai pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman tersebut, workshop ini bisa menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter dasar kepemimpinan siswa yang mempunyai sikap percaya diri, berpikir kritis, serta mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif dan kerja sama tim yang baik.

Melalui ketiga tahapan tersebut- materi, diskusi, dan praktik- workshop ini secara nyata mewujudkan esensi kepemimpinan sebagaimana yang didefinisikan oleh Robins dna Judge. Para siswa belajar tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam konteks yang mendukung pengembangan visi, pengaruh, dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin.

Referensi

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6. <https://doi.org/10.30653/002.202161.653>
- Haryono, E., Murtaqi, M. R. Al, Izzah, A. N. L., & Sariman, D. S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al-Fattah Jurnal Pendidikan*, 5.
- Hunaida, W. L., Wardani, R., & Salsabila, A. R. (2025). Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.5040>
- Hutaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (L. L. Mabruroh (ed.); 1st ed.). Ahlimedia Press.
- Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Wahyudi, S., & Kristriyanto. (2024). Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 63 LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN PELATIHAN LEADERSHIP DAN PUBLIC SPEAKING BAGI PENGURUS OSIS SMA/SMK SURAKARTA. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1.
- Lumban Gaol, N. T. (2020). Teori Kepemimpinan: Kajian dari Genetika sampai Skill. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/benefit.v5i2.11810>
- Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Journal of Management and Social Sciences (JMSC)*, 1, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Purba, S., Cendana, W., Darmawati, Salamun, Hendra, I. K. J., Cecep, Karwanto, & Sianipar, P. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan* (A. Karim & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. G., Wahidiyah, D. N., & Nurrahma, F. G. (2024). Kepemimpinan dan Kepercayaan. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.275>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>

Suryana, S. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Milenial Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi*, 10(1). <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.72>

Widiawati, K., Shalahuddin, S., Manurung, H., & Jonathan, A. (2023). Pelatihan Character Building sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa/i di SMK Tinta Emas Indonesia (YATINDO) Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2390>

Yuniarsih, C., Anipah, A., Susanti, S., Azis, A., & Septialona, A. (2023). Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan di Era Perubahan Digital dan Implementasi di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.528>

Zahara, E. (2018). PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI PIMPINAN ORGANISASI. *Jurnal Warta*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.8>